

**ANALISIS TOKOH EISUKE YAMATE DALAM DRAMA
HANGURŪ: KARYA MIKA OMORI MELALUI TEORI KEBUTUHAN
BERTINGKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sastra



WIDYA ASMARANI

2010110141

PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana ini berjudul :

Analisis tokoh Eisuke Yamate dalam drama *Hangurī!* karya Mika Omori melalui teori kebutuhan bertingkat

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Widya Asmarani

NIM : 2010110141

Program Studi : S1/Sastra Jepang

Fakultas : Sastra

Jakarta, 21 Agustus 2014

Penulis,

Widya Asmarani

NIM : 2010110141

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Widya Asmarani
NIM : 2010110141
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul Skripsi : Analisis tokoh Eisuke Yamate dalam drama *Hangurī!* karya Mika Omori melalui teori kebutuhan bertingkat

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis, 21 Agustus 2014 pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si.

Pembaca : Yasuko Morita, M.A.

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, S.S., M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 21 Agustus 2014.

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

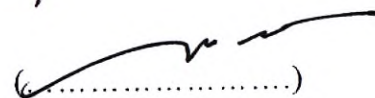
Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si.


(.....)

Pembaca : Yasuko Morita, M.A.


(.....)

Ketua Penguji : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd


(.....)

Disahkan pada hari Kamis, 21 Agustus 2014

Ketua Program Studi Sastra Jepang,



Hargo Saptaji, S.S, M.A.

Dekan Fakultas Sastra,



Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

ABSTRAK

Nama : Widya Asmarani
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Analisis tokoh Eisuke Yamate dalam drama *Hangurī!*
karya Mika Omori melalui teori kebutuhan bertingkat

Dalam skripsi ini penulis menganalisis tokoh Eisuke Yamate dalam drama *Hangurī!* yang ditulis oleh Mika Omori. Drama ini menceritakan bagaimana seorang Eisuke Yamate bisa mencapai mimpinya dan melawan segala halangan yang dihadapi dengan percaya dirinya yang besar sehingga kebutuhan bertingkatnya pun terpenuhi.

Penulis menganalisa drama ini menggunakan pendekatan unsur intrinsik yang berupa: tokoh penokohan, latar dan alur serta menggunakan pendekatan unsur ekstrinsik melalui teori kebutuhan bertingkat oleh Abraham Maslow. Teori kebutuhan bertingkat tersebut terdiri atas: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan dan yang terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kata Kunci : Penokohan, Latar, Alur, Teori Kebutuhan Bertingkat, Abraham Maslow

概要

名前 : ウィディアアスマラニ
文学部 : 日本文学科
題名 : 大森美香にかかれた「ハングリー！」のドラマにおける山手英介の高度必要の理論による分析

この研究では、大森美香「ハングリー」主人公としての山手英介をけんきゆうする。このドラマでは、山手英介の夢に到達できたもの、絶大な自信で障害物に対したのものについて伝えることだ。

この論文を書くには内部近接として、文学理論の主役と視的と背景で、外部的近接としてアブラハムマズローの高度の必要理論を使う。五つの高度の必要さを説明するのは重要性の必要、安全の必要、愛と所有を感じるの必要、所在価値を感じるの必要、自己実現の必要だ。この論文が読者にとって役に立つように願う。

キーワード : 主人公、背景、プロット、高度の必要理論、アブラハムマズロー

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis tokoh Eisuke Yamate dalam drama *Hangurī!* karya Mika Omori melalui teori kebutuhan bertingkat” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak kendala, namun penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Yasuko Morita, M.A., selaku Dosen Pembaca yang turut membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd., selaku Ketua Sidang;
4. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah banyak membantu penulis baik dalam bidang akademis maupun organisasi;
5. Bapak Hargo Saptaji, S.S, M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak informasi dan arahan selama perkuliahan juga organisasi;
6. Ibu Dinny Fujiyanti, S.S., M.Hum., selaku Pembimbing akademik yang telah memberi dukungan dan memberikan nasehat selama perkuliahan;
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Fakultas Sastra Jepang untuk kesabarannya dalam memberikan pengajarannya yang bermanfaat selama perkuliahan;

8. Staff Fakultas Sastra yang telah membantu saya dalam kepengurusan akademik dan organisasi;
9. Orang tua, kakak dan adik penulis dengan sabarnya memberi kasih sayang yang berlimpah dan selalu memberikan dukungan baik dukungannya moril dan materiil sehingga penulis bisa sampai ke jenjang sekarang ini;
10. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas teguran dan dukungannya serta bantuannya baik dalam perkuliahan ataupun penulisan skripsi ini;
11. Teman-teman seluruh angkatan 2010 yang telah berjuang bersama selama kurang lebih 4 tahun atas bantuan dan dukungannya;
12. Teman-teman organisasi HIJANSA dan rekan-rekan kepanitiaan acara di dalam dan luar UNSADA yang telah memberikan pengalaman organisasi yang tak terlupakan dan berharga yang kelak akan bermanfaat kemudian hari;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT., maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya,

Jakarta, 21 Agustus 2014

Widya Asmarani

Universitas Darma Persada

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penulisan	5
1.6 Landasan Teori	5
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Manfaat Penelitian	7
1.9 Sistematika Penulisan	8

BAB II ANALISIS DRAMA *HANGURĪ!* MELALUI PENDEKATAN UNSUR INTRINSIK

2.1 Tokoh dan Penokohan	9
2.2 Analisis Latar	25
2.2.1 Latar Tempat	25
2.2.2 Latar Waktu	28
2.2.3 Latar Sosial	29

2.3 Analisis Alur	30
2.3.1 Tahap Klasifikasi atau Introduksi	31
2.3.2 Tahap Konflik	32
2.3.3 Tahap Komplikasi atau <i>Rising action</i>	34
2.3.4 Tahap Penyelesaian	36

BAB III ANALISIS DRAMA *HANGURĪ!* MELALUI PENDEKATAN UNSUR EKSTRINSIK

3.1 Psikologi Humanistik	37
3.2 Teori Kebutuhan Bertingkat	38
3.3 Analisis Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Eisuke Yamate	38
3.3.1 Kebutuhan Fisiologis	39
3.3.2 Kebutuhan Rasa Aman	40
3.3.3 Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	40
3.3.4 Kebutuhan Rasa Penghargaan	41
3.3.5 Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri	42

BAB IV KESIMPULAN	45
--------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Sinopsis	47
Profil Drama <i>HangurĪ!</i>	51
Daftar Pemeran dalam Drama <i>HangurĪ!</i>	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta; akar kata *sās-*, dalam kata kerja turunan berarti 'mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi'. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat sarana. Maka dari itu *sastra* dapat berarti 'alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran'. (Teeuw, 1988:23)

Sastra adalah ungkapan atau pikiran pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. (Sumardjo, 1997:3)

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya. (Sumardjo, 1997:31)

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti drama yang berjudul "*Hanguri!*" yang ditulis oleh Mika Omori dan dirilis oleh Fuji TV pada tanggal 10 Januari 2012 dan berakhir pada 20 Maret 2012.

Drama ini berkisah tentang Eisuke Yamate anak dari seorang koki disebuah restoran yang cukup terkenal. Sejak kecil Eisuke sangat mencintai dunia memasak dan suatu saat ingin seperti ibunya yang merupakan seorang koki handal. Namun saat ia berumur 13, Eisuke memilih menjadi musisi rock karena pada saat itu ia diminta tolong oleh anak perempuan seumurnya untuk menyicipi spageti buatan anak perempuan tersebut. Karena sejak kecil Eisuke sudah mengerti hal-hal tentang masakan, Eisuke mengkritik dengan tajam hasil masakan anak perempuan tersebut. Akibat kritiknya itu Eisuke akhirnya dianiaya oleh teman-teman anak perempuan tersebut dan tanpa

sengaja ia menyalakan radio yang kebetulan menyiarkan lagu rock. Disaat itulah Eisuke yang masih remaja itu beralih dari seorang anak yang mencintai masak menjadi anak yang ingin menjadi pemain band.

Biarpun ia menjadi pemain band, ia tetap belajar menjadi seorang koki karena kemauan ibunya. Akan tetapi saat ia berumur 20 tahun, ketika Eisuke ditawarkan ibunya untuk meneruskan kuliah ke Perancis, ia menolaknya dan lebih memilih bermain musik rock tapi apabila sampai umur 30 tahun ia tak beruntung dalam karir bermusik rocknya, ia berjanji pada ibunya akan berlatih menjadi koki. Di sisi lain, ada seorang pria yang selalu datang ke restoran ibunya untuk makan dan membujuk ibu Eisuke untuk menjual restorannya untuk diperbaharui oleh pria tersebut demi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Pria tersebut bernama Tokio Aso. Tepat pada usia ke 29 tahun, band yang digerandungi Eisuke mulai berkurang populeritasnya serta kehilangan vokalisnya dan juga gagal lolos dari sebuah audisi band bergengsi yang kemudian membuat band tersebut bubar.

Karena mendengar nasihat temannya untuk melanjutkan bisnis ibunya, Eisuke pun pulang dengan keadaan lapar dan lesu. Ketika sampai di restoran yang sekaligus menjadi rumahnya itu ia pun segera makan dengan lahap makanan kreasi terbaru dari ibunya. Ketika Eisuke hendak menyuci piring, ia berkata kepada ibunya bahwa ia ingin meneruskan usaha ibunya, namun dilarang oleh ibunya dan memintanya untuk terus melanjutkan mimpinya menjadi musisi rock. Eisuke yang tak bisa berkata-kata langsung keluar dari dapur namun tiba-tiba ibunya terjatuh dan meninggal saat itu juga. Setelah kejadian itu Eisuke bertekad untuk meneruskan usaha ibunya. Karena kelalaian ayahnya Eisuke, restoran peninggalan ibunya pun dijual ke tangan Tokio Aso, restoran itu pun dirombak ulang. Eisuke dan ayahnya hanya bisa pulang membawa beberapa barang peninggalan ibunya serta papan nama restoran ibunya dulu.

Kemudian Eisuke membangun kembali restoran baru dengan nama yang sama di sebuah gudang yang ibunya pernah belikan untuk ayahnya. Pada awalnya ia memang membangun ulang restoran tersebut hanya karena ingin

melanjutkan apa yang dulu diperjuangkan ibunya. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan berbagai macam masalah yang dihadapinya, akhirnya Eisuke pun mencapai tingkat dimana dia tak lagi bimbang akan apa yang harus ia lakukan.

Penulis tertarik untuk membahas tentang perjuangan Eisuke dalam mencapai aktualisasi dirinya. Menurut penulis dalam mencapai aktualisasi diri itu tidak mudah karena aktualisasi diri yang dijelaskan oleh Abraham Maslow ini memiliki beberapa tingkat kebutuhan yang harus dicapai sebelum mencapai puncak atau pengaktualisasian diri tersebut.

Dalam drama ini penulis melihat bagaimana usaha Eisuke yang didukung oleh orang-orang sekitarnya dalam pencapaiannya tersebut yang hingga akhirnya ia dapat mencapainya.

Penulis beranggapan bahwa tema dalam drama *Hanguri* ini bertemakan tentang "Perjuangan Eisuke Yamate dan sahabatnya dalam mempertahankan hal-hal yang mereka miliki (restorannya tersebut) dan memperjuangkan mimpi-mimpi mereka". Dengan tekad yang kuat dan dengan adanya motivasi dari orang-orang sekitarnya lah yang membuat Eisuke tetap berusaha untuk mewujudkan kebutuhan bertingkatnya walau sedang tertimpa masalah yang datang bertubi-tubi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Eisuke Yamate dalam drama *Hanguri* ini memiliki berbagai macam masalah, masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Eisuke sempat mengalami perubahan cita-cita, sejak kecil ia ingin menjadi seorang chef tetapi semenjak beranjak remaja, ingin menjadi seorang musisi rock namun saat ibunya meninggal, Eisuke kembali lagi ke cita-cita semula.

2. Tokio Aso tidak terima dengan adanya restoran milik Eisuke, ia sengaja membuat tantangan untuk menghancurkan usaha restoran Eisuke tersebut.
3. Usaha Eisuke dalam memenuhi kebutuhan bertingkat saat ia mengalami naik turun dikarenakan banyaknya masalah yang dihadapinya.
4. Sikap Eisuke saat dihadang oleh dua pilihan yang sulit, yaitu: menerima tawaran Tokio Aso untuk belajar ke Perancis dan menjadi chef di restoran terbaru Tokio yang diberi nama seperti nama restoran ibunya dulu atau tetap tinggal di Jepang dan mengelola restorannya tersebut yang pada akhirnya diberi nama *Hungry*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada usaha tokoh Eisuke Yamate dalam memenuhi kebutuhan bertingkatnya hingga mencapai titik tertinggi yaitu aktualisasi diri.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, penulis merumuskan perumusan masalah dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, latar dan juga alur yang terdapat dalam drama *Hangurī!*?
2. Apakah tokoh Eisuke Yamate berhasil memenuhi kebutuhan bertingkat dan mencapai aktualisasi diri?

1.5. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah penulis ingin mengetahui:

1. Menelaah tokoh Eisuke Yamate melalui unsur intrinsik, yaitu: tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam drama *Hangurī!*.
2. Menganalisis teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow yang terdapat pada tokoh Eisuke Yamate.

1.6. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan diatas penulis menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang berupa teori psikologi, guna menganalisis tokoh Eisuke Yamate lebih dalam.

1.6.1. Unsur Intrinsik

Unsur-unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. (Nurgiyantoro, 2000:23)

A. Tokoh dan penokohan

Penokohan dan perwatakan ini merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting dan bahkan menentukan; karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang aktivitasnya membentuk alur cerita. (Semi, 1993:36)

B. Latar

Menurut Abrams (1981:175), latar atau setting yang dsiebut juga sebagai landas tumpu, menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Nurgiyantoro, 2000:216)

Menurut Burhan Nurgiyanto (2000:227), unsur-unsur latar dibagi 3 yaitu:

B.1 Latar tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur

tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. (Nurgiyanto, 2000:227)

B.2 Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. (Nurgiyanto, 2000:230)

B.3 Latar sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. (Nurgiyanto, 2000:233-234)

C. Alur

Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. (Semi, 1993:43)

1.6.2. Unsur Ekstrinsik

Selain menggunakan unsur intrinsik, penulis juga menggunakan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau scara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. (Nurgiyanto, 2000:23)

A. Teori Kebutuhan Bertingkat

Teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow. Maslow (1967) telah mengemukakan suatu teori tentang motivasi manusia yang membedakan antara kebutuhan-kebutuhan mendasar (basic needs) dan metakebutuhan-kebutuhan (metaneeds). Kebutuhan-kebutuhan dasar adalah kebutuhan akibat kekurangan, sedangkan metakebutuhan-kebutuhan adalah kebutuhannya untuk pertumbuhan. (Hall&Lindzey, 1995:109-110)

Berdasarkan ciri yang demikian, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan manusia adalah merupakan bawaan, yang tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan, yakni: kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. (Koeswara, 1991:118)

1.7. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan data yang didapatkan melalui penelitian kepustakaan dan internet serta sumber berupa teks skrip drama *Hangurī!* sebagai sumber primer dan didukung dengan literatur yang terkait dengan definisi, teori dan konsep sebagai sumber sekunder yaitu yang berkaitan dengan teori kebutuhan bertingkat oleh Abraham Maslow.

1.8. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dapat membantu dan bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui lebih lanjut bahkan memperdalam pengetahuannya mengenai drama Jepang tentang tokoh dalam drama *Hangurī!*. Penulis juga berharap bahwa melalui penelitian ini para pembaca dapat mengambil hikmah dan nilai yang terdapat dalam drama ini yaitu bagaimana seharusnya kita berusaha

dalam memenuhi kebutuhan bertingkat dan mencapai aktualisasi, dan kelak dapat berguna di kehidupan para pembaca.

1.9. Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat diatas, sistematika penyajian penelitian ini terdiri dari 4 bab, yaitu:

- Bab I, Bab ini berisi tentang gambaran umum masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.
- Bab II, Bab ini berisi tentang analisa penulis melalui unsur-unsur intrinsik, yaitu: tokoh dan penokohan, alur serta latar.
- Bab III, Bab ini merupakan analisis drama *Hangurī!* melalui pendekatan ekstrinsik yakni, teori kebutuhan bertingkat yang dari Abraham Maslow.
- Bab IV,z Kesimpulan.